

Menata Organisasi melalui Pelatihan Penataan Administrasi untuk Meningkatkan Kapasitas Muslimat Banyumas

Oktafiani C. Pratiwi¹, Sofa Marwah², Soetji Lestari³

^{1,2,3} FISIP Universitas Jenderal Soedirman

¹oktafiani.pratiwi@unsoed.ac.id

Received: 30 November 2019; Revised: 10 Agustus 2022; Accepted: 14 September 2022

Abstract

Muslimat Banyumas is one of the women's organizations that has quite large members and is spread throughout the village. However, in managing the organization, Muslimat Banyumas has weaknesses in terms of office administration. The activity of Muslimat Banyumas focus on social activities and religion that prioritizes sincerity in working for the management and its members. In addition, Muslimat Banyumas is very thick in terms of social cohesion so that family relationships are more important than formal and administrative matters. In fact, with social capital owned by Muslimat Banyumas, Muslimat Banyumas will be more advanced and become a modern organization if the management of the organization pays more attention to administrative order so that it will be easier to achieve organizational goals. Therefore, the purpose of the training is to increase the capacity of Muslimat Banyumas in organizing the organization's administration. The methods used in the training are lectures and discussions. Participants are required to know about the types of official letters and to know the application of the simplest official letter that can be implemented in Muslimat. The results of this activity showed an increase in knowledge possessed by Muslimat administrators about office administration as indicated by the increase in post-test scores. From this activity, the trainees also felt they had gained useful knowledge to be applied in the administration system in Muslimat.

Keywords: *training; administration,organisation; Muslimat; Banyumas*

Abstrak

Muslimat Banyumas merupakan salah satu organisasi perempuan yang memiliki anggota cukup besar dan tersebar di seluruh pelosok desa. Namun, dalam pengelolaan organisasi, Muslimat Banyumas memiliki kelemahan dalam hal administrasi perkantoran. Karena kegiatan Muslimat Banyumas yang utama adalah kegiatan sosial dan dakwah yang mengutamakan keikhlasan dalam bekerja bagi para pengurus dan anggotanya. Selain itu, Muslimat Banyumas sangat kental dalam hal kohesi sosial sehingga hubungan kekeluargaan lebih penting dibandingkan hal-hal yang bersifat formal dan administratif. Padahal, dengan modal sosial yang dimiliki Muslimat Banyumas tadi, Muslimat Banyumas akan lebih maju dan menjadi organisasi modern apabila pengelolaan organisasi lebih memperhatikan tertib administrasi sehingga akan mempermudah dalam mencapai tujuan berorganisasi. Oleh karena itu, tujuan dari pelatihan adalah untuk meningkatkan kapasitas Muslimat Banyumas dalam penataan administrasi organisasi. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah ceramah dan diskusi. Para peserta dituntut untuk mengetahui tentang macam-macam surat dinas serta mengetahui aplikasi surat dinas yang paling sederhana yang bisa

diimplementasikan di Muslimat. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh pengurus Muslimat tentang administrasi perkantoran yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai *post-test*. Dari kegiatan ini, peserta pelatihan juga merasa mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk diterapkan dalam tata administrasi di Muslimat.

Kata Kunci: pelatihan; administrasi; organisasi; Muslimat; Banyumas

A. PENDAHULUAN

Kelompok perempuan memegang peranan penting untuk mendorong perubahan di level kebijakan baik skala kecil maupun skala besar. Salah satu kontribusi perempuan adalah mendorong lahirnya beberapa kebijakan berperspektif gender misalnya ketentuan kuota 30% perempuan di parlemen, UU No.23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, UU No.39 tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja di Luar Negeri, UU No. 23 tahun 2004 tentang PKDRT dan sebagainya.

Salah satu kelompok perempuan yang bisa menjadi pejuang dan agen perubahan bagi kelompoknya adalah Muslimat. Muslimat merupakan salah satu organisasi massa perempuan yang basis kegiatannya lebih banyak pada kegiatan sosial dan dakwah. Muslimat memiliki jumlah anggota yang sangat besar dan memiliki struktur hierarkhis yang sangat terkontrol dari tingkat pusat sampai kepengurusan tingkat desa.

Salah satu cabang Muslimat yang memiliki keunikan adalah Muslimat Banyumas. Seharusnya setiap kabupaten atau kota hanya memiliki satu kepengurusan cabang namun Muslimat di Kabupaten Banyumas memiliki dua pengurus cabang yaitu Muslimat cabang Banyumas dan cabang Sokaraja. Muslimat di Kabupaten Banyumas diperbolehkan memiliki dua kepengurusan cabang karena faktor kesejarahan. Meskipun dalam satu kabupaten ada 2 kepengurusan cabang namun secara keorganisasian dapat dikelola dengan baik oleh para pengurusnya sehingga harmoni tetap terjaga dengan baik di antara kedua cabang ini.

Ikatan antar anggota Muslimat bersifat mengakar dan mendalam sehingga

mendukung posisi strategis Muslimat. Dukungan keanggotaan yang sangat banyak dan mendalam menunjukkan potensi peran strategis anggota Muslimat untuk mendukung implementasi kebijakan berperspektif gender sekaligus menjadi *gender vocal point* di masyarakat. Hal ini sangat penting untuk membantu pemerintah untuk meningkatkan indeks HDI dan GDI khususnya di Kabupaten Banyumas.

Data Kabupaten Banyumas pada tahun 2012 menunjukkan tingkat HDI 73,33% dan tingkat GDI 65,02% berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Banyumas pada tahun 2014-2015 masih berada di bawah angka provinsi (Jawa Tengah) dan angka nasional (Indonesia). Ini berarti pula masih berada di bawah rata-rata dunia (tahun 2015 71,05). Data Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kabupaten Banyumas juga berada di bawah angka regional dan nasional, bahkan selisih angka relatif tinggi. IPG merupakan IPM yang memperhatikan selisih capaian IPM antara laki-laki dan perempuan.

Salah satu indikator IPG adalah Keberadaan perempuan dalam lembaga legislatif. Indikator ini penting untuk melihat bagaimana perempuan memiliki *bargaining power*, dimana perempuan bisa terlibat dalam keputusan-keputusan politis yang strategis untuk kemaslahatan umat, khususnya menyangkut perbaikan nasib kaum perempuan.

Bagi Muslimat Banyumas sendiri sebetulnya merupakan kesempatan yang besar untuk bisa mendudukan wakil dari Muslimat di parlemen dengan mempertimbangkan jumlah anggota Muslimat Banyumas. Namun, dimensi

Menata Organisasi melalui Pelatihan Penataan Administrasi untuk Meningkatkan Kapasitas Muslimat Banyumas

Oktafiani C. Pratiwi, Sofa Marwah, Soetji Lestari

partisipasi politik perempuan di Parlemen khususnya di Kabupaten Banyumas ternyata masih sangat minim karena hanya mampu menempatkan 9 (sembilan) wakil perempuan di Parlemen total kurang memenuhi kuota 30% perempuan pada pemilu 2014. Dari 9 wakil perempuan di parlemen Kabupaten Banyumas ini, hanya satu legislator perempuan yang berasal dari Muslimat. Hal ini sangat kontras dengan jumlah anggota Muslimat yang jumlahnya puluhan ribu.

Hasil penelitian yang dilakukan Soetji, dkk (2017) menjelaskan bahwa Muslimat Banyumas adalah organisasi perempuan yang relatif besar jika dilihat dari kuantitas anggota. Namun, besarnya jumlah anggota Muslimat tidak serta merta memberi peluang Muslimat untuk menjadi organisasi besar dikarenakan beberapa faktor. Salah satunya adalah faktor kepemimpinan dan faktor administrasi organisasi. Persoalan administrasi organisasi yang dimaksud adalah persoalan tata administrasi organisasi yang belum tertib administrasi. Padahal, salah satu hal yang harus dicermati untuk menjadi organisasi besar dan modern adalah penggunaan tata administrasi perkantoran yang baik dan rapi untuk menunjang efisiensi kerja, responsif dan akuntabel. Sehingga pemimpin akan mudah melakukan pemantauan, pengawasan dan pengendalian karena telah didukung spesialisasi, kompetensi atau profesionalisme masing-masing individu. Selain itu juga memudahkan koordinasi yang integratif antara bagian atau individu yang satu dengan yang lain, dan saling membantu dalam pemecahan masalah yang dihadapi.

Tertib administrasi tidak hanya menguntungkan secara internal. Bagi pihak eksternal, tertib administrasi akan mempermudah akses informasi bagi pihak eksternal apabila membutuhkan data yang berkaitan dengan kegiatan Muslimat. Secara tidak langsung, administrasi perkantoran yang rapi dan baik juga merupakan proses pendidikan dan latihan yang dilakukan secara berkelanjutan melalui penguasaan sarana dan

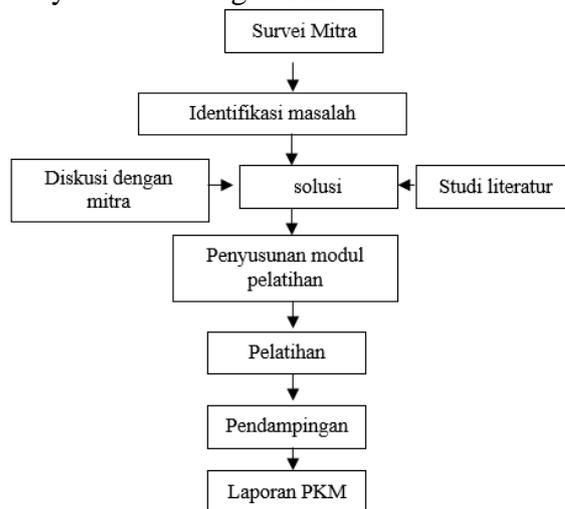
prasarana yang baik yang didukung oleh informasi teknologi.

Terdapat dua hal yang menjadi faktor penyebab rendahnya tata administrasi Muslimat Banyumas: pertama, fokus kegiatan Muslimat Banyumas yang lebih mengutamakan kegiatan sosial dan dakwah sehingga kegiatan yang sifatnya formal dan administratif tidak begitu dianggap penting. Kedua, sumber daya manusia di internal Muslimat mayoritas berusia 50 (limapuluh) tahun ke atas sehingga kurang begitu antusias dengan persoalan yang sifatnya rumit.

Permasalahan yang dihadapi mitra tersebut diatasi dengan kegiatan pelatihan. Pelatihan yang dimaksud adalah pelatihan penataan administrasi perkantoran. Pelatihan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus Muslimat Banyumas dalam pengelolaan administrasi Muslimat.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk meningkatkan kapasitas pengurus Muslimat Banyumas tertuang dalam Gambar 1.



Gambar 1. Metode pelaksanaan kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Kantor Muslimat Banyumas Propinsi Jawa Tengah pada tanggal 27 Juli 2019. Peserta pengabdian adalah pengurus Muslimat cabang Banyumas baik pengurus cabang maupun pengurus anak ranting sebanyak 25 (duapuluh lima) orang. Peserta pelatihan

diutamakan bagi pengurus yang menempati posisi sebagai sekretaris maupun ketua atau wakil ketua bidang keorganisasian. Sekretaris menjadi sasaran peserta karena sekretaris memegang kendali atas tugas-tugas kesekretariatan. Nantinya penataan administrasi Muslimat akan *disupport* juga oleh ketua dan wakil ketua bidang keorganisasian.

Penentuan metode kegiatan didahului dengan kegiatan kunjungan pengabdian ke calon mitra untuk melakukan observasi sekaligus identifikasi persoalan yang dihadapi calon mitra. Setelah persoalan calon mitra teridentifikasi kemudian diteruskan dengan diskusi antara pengabdian dengan calon mitra untuk menentukan solusi bersama atas masalah yang dialami calon mitra. Pengabdian juga melakukan kegiatan studi literatur untuk memperkuat pengambilan solusi.

Solusi yang telah ditentukan bersama antara calon mitra dan pengabdian kemudian diteruskan menjadi kesepakatan bersama untuk melaksanakan kegiatan atas solusi tersebut. Dalam hal ini, pengabdian kemudian meminta kesediaan calon mitra menjadi mitra sekaligus meminta ijin untuk melaksanakan kegiatan dengan khalayak sasaran adalah mitra. Mitra yang dimaksud dalam hal ini adalah Muslimat Banyumas.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan dengan metode pelatihan. Pelatihan yang dimaksud adalah pelatihan penataan administrasi organisasi untuk meningkatkan kapasitas Muslimat Banyumas dalam berorganisasi. Pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan teknik ceramah dan diskusi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema peningkatan kapasitas Muslimat Banyumas melalui pelatihan penataan organisasi ini difokuskan pada kegiatan tata administrasi atau surat menyurat.

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu persiapan pelaksanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan. Tahap persiapan

pelaksanaan merupakan tahap awal kegiatan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan pelatihan agar tercapai tujuan yang diharapkan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan diskusi tim untuk membagi tugas antara lain mengurus perijinan ditingkat kampus, kabupaten serta menentukan tanggal pelaksanaan yang dikoordinasikan dengan mitra. Selain menentukan tanggal pelaksanaan, tim pengabdian membagi peran masing-masing pengabdian dalam pelatihan. Siapa bertugas sebagai apa. Tahap selanjutnya adalah menyusun instrumen tes (*pre-test* dan *post test*) serta menyusun materi pelatihan.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Kantor Muslimat Banyumas Propinsi Jawa Tengah pada tanggal 27 Juli 2019. Peserta pengabdian adalah pengurus Muslimat cabang Banyumas baik pengurus cabang maupun pengurus anak ranting sebanyak 25 (duapuluh lima) orang. Peserta pelatihan diutamakan bagi pengurus yang menempati posisi sebagai sekretaris maupun ketua atau wakil ketua bidang keorganisasian. Sekretaris menjadi sasaran peserta karena sekretaris memegang kendali atas tugas-tugas kesekretariatan. Nantinya penataan administrasi Muslimat akan *disupport* juga oleh ketua dan wakil ketua bidang keorganisasian.

Kegiatan pelatihan dimulai pada pukul 08.30-12.00 WIB. Para peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dengan hadir ke tempat pelatihan tepat waktu sehingga pelatihan bisa selesai tepat waktu. Kegiatan diawali dengan sambutan-sambutan. Sambutan diberikan oleh ketua tim pengabdian dan Ketua Muslimat Cabang Banyumas yang sekaligus berkenan membuka acara pelatihan.

Tahap awal pelaksanaan pelatihan, peserta terlebih dahulu diberi *pre-test* sebanyak 10 soal dalam waktu 10 menit. Acara dilanjutkan dengan pemberian materi tentang surat dinas dan cara membuat surat dinas yang disampaikan oleh Dr. Wahyuningrat, M.Si. Secara umum, pemateri menyampaikan materi beberapa macam surat

Menata Organisasi melalui Pelatihan Penataan Administrasi untuk Meningkatkan Kapasitas Muslimat Banyumas

Oktafiani C. Pratiwi, Sofa Marwah, Soetji Lestari

dinas yaitu peraturan, keputusan, instruksi, surat edaran, surat dinas, nota dinas, memo, surat undangan, surat tugas, surat pengantar, surat perjanjian, surat kuasa, surat keterangan, surat surat pernyataan, surat pengumuman dan berita acara. Serta bagaimana cara menyusun beberapa macam surat dinas dari yang paling sederhana. Setelah penyampaian materi, sesi selanjutnya adalah sesi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan persoalan-persoalan yang ditemui selama menata administrasi Muslimat.

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi dilakukan analisis terhadap efektivitas pelatihan. Untuk mengetahui apakah peserta pelatihan memiliki perubahan perilaku sebelum pelatihan dan setelah pelatihan. Harapannya, setelah diberi intervensi dalam bentuk pelatihan maka ada perubahan perilaku dari para peserta pelatihan. Dari pre-test dan post-test yang telah diberikan kepada peserta pelatihan, diperoleh hasil test yang berbeda. Peserta pelatihan yang berjumlah 25 orang memiliki nilai rata-rata *pre-test* 6,8 sedangkan nilai rata-rata *post-test* menjadi 8,8. Dalam hal ini, ada kenaikan nilai rata-rata 2 poin.

Secara umum semua peserta pelatihan memberikan apresiasi yang positif atas kegiatan pelatihan ini. Peserta merasa mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat bagi Muslimat. Selama ini, menurut para peserta pelatihan, hanya 26% peserta saja yang pernah mengikuti kegiatan pelatihan serupa, sementara 84% peserta lainnya belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan tentang penataan administrasi bagi organisasi.

Selama kegiatan pelatihan berlangsung, antusiasme peserta pelatihan sangat tinggi. Ini terbukti pada saat pelatihan berlangsung, tidak sedikit peserta pelatihan yang berusaha bertanya kepada pemateri tentang administrasi yang baik dan persoalan yang mereka temui selama menjadi pengurus Muslimat terutama dalam hal surat menyurat resmi baik dalam hal penomoran surat maupun tata cara membuat surat dinas (resmi). Para peserta berharap bahwa setelah

pelatihan ini selesai, peserta pelatihan diperbolehkan untuk berkonsultasi dengan pemateri apabila menemukan kebingungan-kebingungan dalam urusan teknis surat menyurat secara resmi (kedinasan).

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Muslimat Banyumas melalui pelatihan penataan administrasi. Kegiatan dilaksanakan bermitra dengan Muslimat Banyumas. Khalayak sasaran adalah pengurus Muslimat Banyumas di tingkat cabang hingga anak ranting.

Hasil dari kegiatan pengabdian melalui pelatihan ini memberi dampak positif bagi para peserta. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai hasil pre-test dan post-test sebesar 2 poin. Selain itu, memberikan referensi baru bagi para peserta pelatihan dalam menata administrasi di mana peserta bertugas.

Saran

Umur bukanlah halangan bagi seseorang untuk belajar. Termasuk bagi pengurus Muslimat. Harapannya, meskipun peserta pelatihan mayoritas berusia di atas 50 tahun namun tidak menjadi halangan untuk terus belajar khususnya dalam hal tertib administrasi di Muslimat. Karena administrasi yang tertib akan mendukung pencapaian tujuan organisasi yang lebih mudah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada LPPM Universitas Jenderal Soedirman yang telah memberikan dana kegiatan pengabdian pada masyarakat, Muslimat Cabang Banyumas sebagai mitra kegiatan serta pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu

E. DAFTAR PUSTAKA

- BPS Banyumas. (2015). *Banyumas dalam Angka*. Banyumas: BPS Banyumas.
KPPA. (2012). *Laporan Tahunan KPPA Tahun 2012*.

Lestari, S. (2017). *Model Hilirisasi Kontribusi Kelompok Perempuan Muslimat terhadap Kebijakan Pembangunan Gender di Daerah*. Universitas Jenderal Soedirman (Laporan PSHP 2017).